

LAPORAN AKHIR PENELITIAN

**“Can Foreign Ownership Moderate The Relationship
Corporate Social Responsibility And Financial
Performance?”**



Dr. Yenni Vera Fibriyanti, S.E., M.Akt (0730089102)
Ari Kuncono Widagdo

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM LAMONGAN
TAHUN 2022**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN

1. Judul : Can Foreign Ownership Moderate The Relationship Corporate Social Responsibility And Financial Performance?
2. Skim :
3. Ketua Pelaksana :
 - a. Nama & Gelar : Dr. Yenni Vera Fobriyanti, S.E., M.Akt
 - b. NIDN : 0730089102
 - c. Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi
 - d. Bidang Keahlian : Akuntansi Keuangan
4. Jumlah Anggota Pelaksana :
 - a) Nama Anggota 1 : Ari Kuncono Widagdo
 - b) Nama Anggota 2 :
5. Jumlah Mahasiswa yang Terlibat :
 1. Nama Mahasiswa :
 2. NIM :
 3. Prodi :
6. Jangka Waktu Kegiatan :
7. Sumber Dana : Universitas Islam Lamongan
8. Jumlah Biaya Kegiatan : Rp. 6.300.000

Lamongan, 26 September 2022

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



(Dr. NURUL BADRIYAH, S.E., M.M.)
NIDN. 0019047502

Ketua Pelaksana



(Dr. Yenni Vera Fibriyanti, S.E., M.Akt)
NIDN. 0730089102

Menyetujui,
Ketua LITBANG/PEMAS



Dr. Ir. Nur Azizah Affandy, ST., MT
NIDN. 0005127901

PRAKATA

Puji Syukur Alhamdulillah kami haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan kuasa-Nya sehingga pelaksanaan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan penelitian ini merupakan salah satu bagian dari kewajiban dosen yang tertera dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Ucapan terimakasih tidak lupa kami sampaikan kepada pihak-pihak terkait, salah satunya kepada Bnak Rakyat Indonesia yang telah berkontribusi dalam memberikan pendanaan untuk kelancaran kegiatan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar, dan taklupa ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Litbang Pemas Universitas Islam Lamongan yang telah memfasilitasi penelitian ini.

Laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami sangat mengharapkan saran, kritik dan masukan dari berbagai pihak agar dapat membuat laporan yang lebih baik dan memberikan hasil sekaligus manfaat yang optimal pada kegiatan selanjutnya.

Lamongan, 26 September 2022

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

PRAKATA

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1. PENDAHULUAN

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

BAB 4. METODE PENELITIAN

BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

BAB 6. PEMBAHASAN

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Tugas Penelitian	15
Bukti Fisik Luaran/Output	17

BAB 1

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan Sektor perbankan di Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, profitabilitas bank-bank milik negara mengalami penurunan. Profitabilitas PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) mengalami penurunan sebesar 78,68% secara tahunan. Laba bersih BNI pada tahun 2020 hanya sebesar Rp 3,28 triliun, sedangkan pada tahun sebelumnya mampu mengantongi laba sebesar Rp 15,38 triliun. Sementara itu, laba bersih PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) pada tahun 2020 tercatat memiliki nilai terkecil, yaitu Rp 1,6 triliun. Namun, laba bersih BTN merupakan satu-satunya yang tumbuh, bahkan signifikan, yaitu 666,51% dibandingkan tahun 2019 yang hanya Rp 209 miliar. Peningkatan laba bersih yang signifikan ini disebabkan oleh penurunan bunga pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan penurunan bunga pinjaman (Tim Riset CNBC Indonesia, 09 Februari 2021). Pada akhir tahun 2021, kinerja keuangan perbankan akan meningkat. Hal ini terlihat dari kredit bank, penurunan risiko kredit macet, peningkatan dana pihak ketiga, dan peningkatan modal bank. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat peningkatan kredit bank sebesar 2,21% year-on-year (yoy) menjadi Rp 5.652,8 triliun per September 2021. Selain itu, kualitas kredit bank terus membaik yang tercermin dalam rasio kredit macet atau kredit bermasalah (NPL) pada level 3,22% pada September 2021. Meskipun pada Agustus dan Juli lalu stagnan pada level tertinggi 3,35%. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 7,69% yoy menjadi Rp 7.162,3 triliun. Nilai ini terus meningkat dibandingkan Agustus 2021 yang bernilai Rp 7.059,5 triliun. Likuiditas industri perbankan berada pada level yang memadai. Rasio aset likuid/deposito non-inti dan aset likuid/DPK masing-masing berada pada level 152,8% dan 33,53%. Pencapaian ini jauh di atas ambang batas masing-masing 50% dan 10%. Modal lembaga jasa keuangan dipantau kuat. Tercermin dalam Rasio Kecukupan Modal (CAR) industri perbankan sebesar 25,24% per September 2021. Padahal CAR perbankan pada Agustus 2021 hanya 24,41% (Wimbo Santoso, 2022). Penelitian ini mengangkat isu fluktuasi kinerja keuangan

bank di Indonesia. Ada beberapa faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan, salah satunya adalah Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).

Penelitian tentang CSR pada kinerja keuangan merupakan topik yang menarik untuk dipelajari. Hal ini karena hasil penelitian CSR pada kinerja keuangan masih belum konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Zhou dkk. (2021) pada perbankan Tiongkok menunjukkan bahwa CSR akan meningkatkan beban keuangan bank dalam jangka pendek, dan berdampak negatif pada kinerja keuangan bank. Namun, dalam jangka panjang, CSR cenderung menghasilkan lebih banyak insentif bagi pemangku kepentingan bank. Misalnya, akan meningkatkan transparansi informasi, mengurangi risiko lingkungan bank. Semua ini akan meningkatkan kinerja keuangan bank. Menurut Maqbool & Zameer (2018), CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank-bank di India. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang besar bagi bisnis, untuk mengintegrasikan CSR dengan strategi bisnis, dan mengubah filosofi bisnis perusahaan dari orientasi bisnis berbasis keuntungan menjadi bisnis tanggung jawab sosial berbasis komunitas. Penelitian yang dilakukan oleh Gantino (2016) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Hal ini karena perusahaan menghindari penyediaan informasi yang relevan. Menurut Maqbool & Zamir (2021), CSR berkembang sebagai kerangka kerja penting bagi bank untuk berinteraksi dengan para pemangku kepentingannya. CSR merupakan kriteria penting untuk menilai kinerja keuangan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa CSR berkaitan dengan kinerja keuangan bank yang tercantum dalam laporan tahunan perbankan. Dengan melaksanakan program CSR, dapat dilihat bagaimana kinerja keuangan suatu bank. Menurut Evans dan Kartiningdyah (2019), kinerja keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kesejahteraan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Variabel kepemilikan asing dalam penelitian sebelumnya berfokus pada variabel independen.

Hal ini sesuai dengan penelitian Doddy Setiawan (2018) yang menunjukkan bahwa direktur asing memiliki pengaruh negatif terhadap CSR. Ini menunjukkan bahwa kehadiran direktur asing sebenarnya mengakibatkan penurunan kinerja CSR perusahaan. Penelitian (Setiawan dkk., 2021)

menunjukkan bahwa keterlibatan dewan direksi asing memiliki pengaruh positif terhadap kinerja tanggung jawab sosial perusahaan. Para peneliti meneliti aspek kepemilikan asing dan dewan direksi asing. Hasil penelitian memberikan bukti empiris tentang efektivitas kepemilikan asing dan dewan direksi asing untuk meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan. Kepemilikan asing memaksa manajemen untuk lebih terlibat dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya menggunakan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi. Namun, hasil penelitian sebelumnya masih beragam. Dalam konteks kinerja keuangan, variabel kepemilikan asing telah beberapa kali diteliti oleh para peneliti terkait sebagai variabel moderasi dalam kaitannya dengan kinerja keuangan dan kinerja tanggung jawab sosial perusahaan atau pengungkapan CSR (Doddy Setiawan, 2018; Kabir & Thai, 2021; Setiawan, 2021; Amalia dkk., 2022; Ghofar & Noviandry, 2018). Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan asing memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan. Penelitian Setiawan (2021) menunjukkan bahwa dewan direksi asing semakin meningkatkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Pemilik asing cenderung mengendalikan dan memantau aktivitas CSR. Peneliti berfokus pada pemilik asing yang ukurannya lebih komprehensif dengan mempertimbangkan semua keterlibatan manajerial dalam perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki anggota dewan direksi internasional bukanlah ide yang buruk, terutama jika perusahaan ingin meningkatkan aktivitas CSR-nya. Studi Kabir & Thai (2021) meneliti kepemilikan asing dan praktik CSR di perusahaan-perusahaan di negara berkembang. Para peneliti menemukan bahwa kepemilikan asing, orientasi internasional, keragaman gender, dan pendidikan CEO berpengaruh positif terhadap CSR. Hasil penelitian Ghofar & Noviandry (2018) menunjukkan bahwa bank dengan kepemilikan asing memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan efisiensi teknis. Sejalan dengan literatur yang ada tentang pasar negara berkembang, bank yang dimiliki asing tampaknya lebih efisien daripada bank yang sepenuhnya dimiliki domestik. Studi ini meneliti apakah kepemilikan asing sebenarnya berfungsi sebagai variabel independen atau sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara CSR dan kinerja keuangan. Kepemilikan asing

memengaruhi profitabilitas perusahaan yang menghasilkan kinerja keuangan yang baik karena investor asing di perusahaan memiliki lebih banyak pengalaman dan manajemen keuangan yang baik, serta pasokan modal yang lebih tinggi yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan asing biasanya lebih mampu menyelesaikan konflik keagenan dan menerapkan standar manajemen yang tidak hanya mengacu pada kepentingan manajemen tetapi juga memperhatikan kepentingan pemilik sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik (Sari, 2020).

Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh ResearchSetiawan (2021) hasilnya menunjukkan bahwa keterlibatan dewan asing memiliki pengaruh positif terhadap kinerja CSR. Hasil penelitian Setiawan dkk. (2021) memberikan bukti empiris tentang efektivitas kepemilikan asing dan dewan asing untuk meningkatkan kinerja CSR. Studi ini memberikan kontribusi pada literatur yang ada mengenai kinerja keuangan dalam dimensi-dimensi berikut. Pertama, studi ini menguji ulang dan menentukan kepemilikan asing sebagai variabel independen atau variabel moderasi. Menurut penelitian Sari (2020), kepemilikan asing mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian Setiawan dkk. (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan dewan direksi asing memiliki pengaruh positif terhadap kinerja CSR. Lebih lanjut, peningkatan kinerja keuangan perbankan dapat meningkatkan perekonomian negara. Perbankan harus fokus pada peningkatan kinerja keuangan di samping fokus pada peningkatan CSR. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi bank untuk lebih memperhatikan CSR dalam meningkatkan kinerja keuangan. Keunikan penelitian ini adalah penggunaan kepemilikan asing sebagai variabel independen sekaligus variabel moderasi karena jika dilihat dari fenomena tahun 2020 dan 2021, saham yang dimiliki oleh investor asing pada tahun-tahun tersebut mengalami penurunan. Namun hasil penelitian Sari (2020).mengungkapkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Setiawan (2021) menunjukkan bahwa dewan direksi asing.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Penelitian ini didasarkan pada *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). Menurut TAM, penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama: *perceived usefulness* (persepsi manfaat) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Dalam konteks perpajakan, *coretax* dan *e-Billing* dianggap sebagai inovasi teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan. Pemahaman wajib pajak berperan sebagai variabel yang memperkuat persepsi terhadap kegunaan dan kemudahan sistem tersebut. Teori ini menjadi dasar untuk menjelaskan bagaimana sikap dan perilaku wajib pajak terbentuk dalam merespons teknologi perpajakan.

Hipotesis Penelitian

Menurut penelitian Apriliani & Astuti (2025), efektivitas implementasi aplikasi Coretax berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal serupa juga ditemukan oleh Gunafi (2025), yang menunjukkan bahwa sistem coretax sangat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak di DKI Jakarta. Desnia dkk (2025) juga menegaskan bahwa sistem coretax terbukti meningkatkan kepatuhan perusahaan dalam membayar pajak. Penelitian Abdillah dkk (2025) menyimpulkan bahwa Coretax membuat proses lebih efisien: menghemat waktu, meringankan pekerjaan administrasi, dan mengurangi kesalahan dalam pengisian data. Selain itu, Abdillah dkk (2025) menemukan bahwa dari segi efektivitas, sistem ini membantu membuat laporan yang lebih akurat, cepat, dan sesuai dengan peraturan. Dengan demikian, penggunaan coretax diharapkan dapat mendorong wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya dengan lebih baik.

H₁: Diduga Penggunaan *Coretax* berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan SPT tahunan.

Penelitian Budiarto (2022) juga mengungkapkan bahwa pemanfaatan *e-Billing* berdampak signifikan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Simaremare dan Sari (2024) menambahkan bahwa *e-Billing* berperan penting

dalam menciptakan sistem perpajakan yang lebih transparan. Penelitian Garcia dan Wang (2022) juga menunjukkan bahwa digitalisasi perpajakan, termasuk *e-Billing*, berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kepatuhan pajak secara global. Selain itu, Johnson dan Lee (2023) mencatat bahwa adopsi *e-Billing* secara signifikan mendorong wajib pajak untuk mematuhi pelaporan SPT tahunan, khususnya di era digital. Oleh karena itu, *e-Billing* menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kepatuhan pajak melalui kemudahan akses dan penggunaan.

H₂: Diduga Pemanfaatan *e-Billing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan SPT tahunan.

Peneliti Budiarto (2022) menunjukkan bahwa pemahaman wajib pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, terutama dalam memanfaatkan teknologi perpajakan seperti *e-Filing* dan *e-Billing*. Simaremare dan Sari (2024) juga mengungkapkan bahwa pemahaman wajib pajak merupakan salah satu variabel kunci yang berkontribusi secara positif terhadap kepatuhan pelaporan SPT tahunan. Nugraheni dan Putri (2023) menegaskan bahwa edukasi dan sosialisasi perpajakan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman wajib pajak. Dalam penelitian Kusuma dan Setiawan (2023) menyatakan bahwa pemahaman wajib pajak yang baik secara signifikan meningkatkan kepatuhan pelaporan SPT tahunan melalui adopsi teknologi perpajakan. Selain itu, Pebrianti dan Rahardjo (2022) menemukan bahwa peningkatan pemahaman wajib pajak tentang teknologi digital dan kewajiban perpajakan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan mereka. Dengan demikian, upaya meningkatkan pemahaman wajib pajak, baik melalui edukasi maupun sosialisasi, menjadi langkah strategis untuk mendorong tingkat kepatuhan pajak lebih tinggi.

H₃: Diduga Pemahaman wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan SPT tahunan.

Simaremare dan Sari (2024) menunjukkan bahwa pengaruh simultan antara *coretax*, *e-Billing*, dan pemahaman wajib pajak memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kepatuhan pelaporan SPT tahunan. Penelitian Nugraheni dan Putri (2023) menunjukkan bahwa edukasi perpajakan meningkatkan efektivitas teknologi perpajakan dalam mendorong kepatuhan wajib pajak. Dalam penelitian Widodo dan Lestari menyatakan bahwa digitalisasi perpajakan secara simultan

mempengaruhi peningkatan tingkat kepatuhan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Budiarto (2022), yang menyatakan bahwa sinergi antara penerapan teknologi perpajakan dan edukasi wajib pajak menghasilkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi. Selain itu, Wulandari dan Purnomo (2021) menyimpulkan bahwa pemahaman pajak yang baik memperkuat efektivitas teknologi perpajakan dalam mendorong wajib pajak untuk melaporkan SPT tepat waktu.

H4: Diduga Penggunaan *e-Filling*, Pemanfaatan *e-Billing*, Pemahaman wajib pajak secara simultan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan SPT tahunan.

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan *coretax* secara parsial terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan di Kabupaten Lamongan.
2. Untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan *e-billing* secara parsial terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan di Kabupaten Lamongan
3. Untuk menganalisis pengaruh pemahaman wajib pajak secara parsial terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan di Kabupaten Lamongan
4. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan *coretax*, pemanfaatan *e-billing* dan pemahaman wajib pajak secara simultan terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan di Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan, evaluasi, dan pandangan tentang pentingnya penggunaan *coretax*, pemanfaatan *e-billing* dan pemahaman wajib pajak terhadap pelaporan SPT Tahunan di Kabupaten Lamongan. Selain itu, penelitian ini merupakan sarana yang baik untuk dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah, serta dapat menambah pengetahuan penulis di bidang praktik lapangan.

BAB 4

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 43 bank yang terdaftar di IDX dari tahun 2015 hingga 2020, atau 258 data penelitian. Namun, bank yang memiliki data lengkap dan menjadi sampel penelitian sebanyak 41 bank. Setelah memilih sampel menggunakan metode purposive sampling, diperoleh 246 data penelitian sebagai sampel. Sampel untuk penelitian ini adalah bank yang datanya tersedia secara konsisten untuk seluruh periode waktu dari tahun 2015 hingga 2020, dengan total 41 bank dan 246 data penelitian. Penelitian ini menggunakan perbankan karena perbankan adalah perusahaan yang bergerak di sektor keuangan dan sebagai negara yang membutuhkan stabilitas keuangan sehingga memerlukan kinerja keuangan yang baik.

Variabel Operasional

Variabel dan metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: CSR dapat dihitung dengan membagi jumlah item CSR yang diadopsi oleh perusahaan (perbankan) dengan jumlah total item CSR (Maqbool & Zamir, 2021). Penelitian ini menggunakan variabel dependen kinerja keuangan sebagaimana diukur dengan menggunakan profitabilitas proksimat melalui Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). ROA dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset (Zhou et al., 2021b). ROE perbankan dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham (Rodriguez-Fernandez, 2016). NPM dihitung dengan membagi laba bersih dengan total pendapatan (Ramzan et al., 2021). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kepemilikan asing. Kepemilikan asing diukur dengan persentase total saham beredar yang dimiliki oleh warga negara asing (Kabir & Thai, 2021). Variabel kontrol terdiri dari tata kelola perusahaan, ukuran bank, usia bank, nilai perusahaan, pertumbuhan pendapatan, dan tahun terjadinya Covid. Tata kelola perusahaan diukur melalui indeks pengungkapan tata kelola perusahaan dan dapat dihitung dengan membagi jumlah item indeks tata kelola perusahaan yang diadopsi oleh perusahaan (bank) dengan jumlah total item tata kelola perusahaan. Ukuran bank

diukur dengan menggunakan total aset dalam logaritma natural (Chapagin, 2021). Usia bank adalah jumlah tahun beroperasi atau berapa lama bank tersebut telah beroperasi (Ramzan dkk., 2021). Nilai perusahaan diwakili oleh PBV yang dapat dihitung menggunakan rasio harga saham terhadap nilai buku saham (Sayekti, 2015). Pertumbuhan pendapatan dapat dihitung dengan membandingkan pendapatan akhir dikurangi pendapatan awal, kemudian dibagi dengan pendapatan awal (Okafor dkk., 2021). Tahun Covid adalah tahun terjadinya Covid-19. Tahun Covid diukur dengan variabel dummy, nilainya 1 jika tahun tersebut adalah tahun Covid, dan 0 jika bukan.

Metode analisis data

Penulis mengembangkan model penelitian sebagai berikut: $FP_{1,t} = \alpha + 1CSR_{1,t} + 2CG_{1,t} + 3UKURAN_{1,t} + 4USIA_{1,t} + 5PBV_{1,t} + 6PERTUMBUHAN_{1,t} + 7COVID_{1,t}$ (1) $FP_{1,t} = \alpha + 1CSR_{1,t} + 2ASING_{1,t} + 3CG_{1,t} + 4UKURAN_{1,t} + 5USIA_{1,t} + 6PBV_{1,t} + 7PERTUMBUHAN_{1,t} + 8COVID_{1,t} + 1.t$ (2) $FP_{1,t} = \alpha + 1CSR_{1,t} + 2ASING_{1,t} + 3CSR*ASING_{1,t} + 4CG_{1,t} + 5UKURAN_{1,t} + 6USIA_{1,t} + 7PBV_{1,t} + 8PERTUMBUHAN_{1,t} + 9COVID_{1,t} + 1.t$ (3) Metode analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Analisis statistik deskriptif berisi informasi tentang karakteristik data penelitian berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan simpangan baku. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi moderasi dengan menggunakan perangkat lunak pengujian STATA 14.2

BAB 5

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Indeks pengungkapan total maksimum untuk CSR perbankan adalah 91 item pengungkapan sesuai dengan pedoman GRI G4. Berdasarkan Gambar 4.1, rata-rata pengungkapan CSR untuk setiap bank adalah 46 item. Pengungkapan CSR perbankan pada tahun 2015 rata-rata 45.195. Pengungkapan CSR perbankan pada tahun 2016 rata-rata 45.685 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 46.975. Rata-rata pengungkapan CSR perbankan pada tahun 2018 adalah 47.341; pada tahun 2019 menurun menjadi 46.804; dan pada tahun 2020 rata-rata pengungkapan CSR menurun menjadi 45.682. Ini berarti pengungkapan CSR perbankan di Indonesia masih relatif rendah.

Berikut ini adalah grafik pengungkapan CSR perbankan di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2020:



Gambar 1: Indeks pengungkapan CSR perbankan Indonesia untuk tahun 2015-2020

Selanjutnya, akan disajikan tabel statistik deskriptif yang berisi variabel penelitian, nilai minimum dan nilai maksimum dari setiap variabel, nilai rata-rata dan simpangan baku dari variabel penelitian. Deskripsi tabel variabel penelitian disajikan pada tabel berikut.

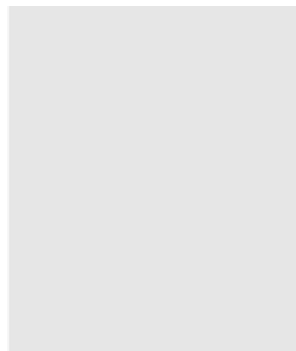
Tabel 1.Statistik deskriptif

Variabel	Obs	Cara	Standar deviasi	Min	Maksimum
Jalan Raya	246	0,5452	4.0265	- 48,91	5,43
KIJANG	246	3.8234	19.0684	- 94.01	89,38
NPM	246	- 0,6455	1.0351	- 3.2319	6.7460
CSR	246	0,5084	0,1883	0	0.989011
Kep. Asing	246	30.4663	34.8672	0	98,99
CSR*Kepala Luar Negeri	246	17.2553	20.6200	0	74.4062
cg	246	0,6657	0,0484	0,5074	0,9776
ukuran	246	29.60042	5.2209	9.3178	41.8037
usia	246	41.3495	15.9885	11	79
PBV	246	0,5040	1.9551	- 3.7571	8.7171
pertumbuhan	246	0.4108	2.3825	- 3.3492	10.3141
Covid	246	0,16666	0,3734	0	1
Variabel dummy					
Variabel	%Skor1	%Skor0	Total%		
Tahun_Kov	(180)18,91%	(72)81,09%	(952)100%		

Sumber: Pengolahan data sekunder statistik 14.2

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata variabel dependen yang diwakili oleh ROA sebesar 0,5452, nilai minimumnya adalah -48,91, nilai maksimum dan simpangan bakunya masing masing adalah 5,43 dan 4,0265. Nilai rata-rata variabel dependen yang diwakili oleh ROE dan NPM memiliki nilai rata-rata 3,8234 dan (-0,6455). Variabel ROE memiliki nilai minimum -94,01, nilai maksimum 89,38 dan simpangan baku 19,0684. Variabel NPM memiliki simpangan baku 1,0351, nilai minimum dan nilai maksimum masing-masing - 3,2319 dan 6,7460. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu CSR, memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 0,9890 dan simpangan baku 0,1883. Nilai rata-rata variabel CSR adalah 0,5084 atau 50,84%. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kepemilikan asing dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 30,4663. Nilai minimum variabel kepemilikan asing adalah 0, nilai maksimumnya adalah 98,99, dan simpangan bakunya adalah 34,8672. Variabel interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah CSR*Kep.Foreign, yang memiliki nilai rata-rata 17,2553, simpangan baku 20,6200, nilai minimum 0, dan nilai maksimum 74,4062. Variabel kontrol pertama adalah tata kelola perusahaan. Variabel tata kelola perusahaan memiliki nilai rata-rata 0,6657 dan simpangan baku 0,0484. Variabel tata kelola perusahaan Variabel kontrol pertama memiliki nilai minimum dan nilai maksimum masing-masing sebesar 0,5074 dan 0,9776. Variabel kontrol kedua adalah ukuran perusahaan yang memiliki nilai rata-rata 29,6004 dengan simpangan baku 5,2209. Variabel ukuran Variabel kontrol ketiga adalah usia perusahaan dengan nilai rata-rata 41,3495, simpangan baku 15,9885, nilai minimum 11, dan nilai maksimum 79. Variabel kontrol keempat adalah PBV dengan nilai rata-rata 0,5040. PBV

memiliki simpangan baku, nilai minimum, dan nilai maksimum masing-masing 1,9551; (-3,7571); dan 8,7171. Variabel kontrol kelima adalah pertumbuhan perbankan (growth) dengan nilai rata-rata 0,4108. Pertumbuhan perbankan memiliki simpangan baku 2,3825, nilai minimum (-3,3492), dan nilai maksimum 10,3141. Variabel kontrol keenam adalah tahun Covid. yang diukur dengan variabel dummy, dengan nilai 1 untuk tahun Covid dan nilai nol untuk tahun sebelum Covid. Yang diukur dengan variabel dummy, dengan nilai 1 untuk tahun Covid dan nilai nol untuk tahun sebelum Covid. Hasil uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas) variabel ROA disajikan dalam tabel berikut:

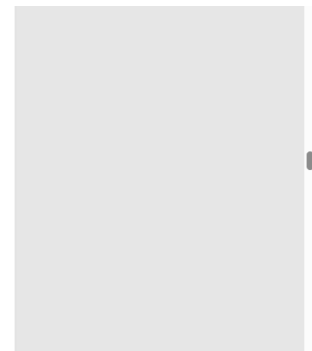


Tabel 2. Uji Normalitas RCM

Variabel	Uji normalitas Shapiro-Wilk		
	model 1	model 2	model 3
CSR	0,00000	0,00000	0,00000
Kep. Asing	0,00000	0,00000	0,00000
CSR*Kepeguaan Luar Negeri	0,00000	0,00000	0,00000
cg	0,00000	0,00000	0,00000
usia	0,00000	0,00000	0,00000
PBV	0,00000	0,00000	0,00000
Covid	0,00000	0,00000	0,00000

Tabel 3. Uji Multikolinearitas ROA dan Uji Heteroskedastisitas ROA

Variabel	model 1		model 2		model 3	
	VIF	1/VIF	VIF	1/VIF	VIF	1/VIF
CSR	1,52	0,659730	1,57	0,638664	1,91	0,522897
Kep. Asing	1,14	0,882991	1,36	0,740477	1,36	0,740477
CSR*Kepeguaan Luar Negeri	1,32	0,756371	1,32	0,755911	1,33	0,746696
cg	1,15	0,866751	1,16	0,865788	1,16	0,860827
usia	1,39	0,718499	1,40	0,713791	1,41	0,707303
PBV	1,08	0,922854	1,10	0,909310	1,12	0,892385
Covid	1,04	0,965412	1,04	0,962784	1,05	0,954537
Uji Heteroskedastisitas Breusch-Pagan	0,2162		0,1463		0,1706	



Luaran dari penelitian ini adalah jurnal nasional terakreditasi. Penelitian ini sudah publish pada Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 26, No. 4 tahun 2022, dengan link sebagai berikut

[CAN FOREIGN OWNERSHIP MODERATE THE RELATIONSHIP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND FINANCIAL PERFORMANCE? | Jurnal Keuangan dan Perbankan](#)

BAB 6

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan *coretax*, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pelaporan pajak. Dalam hal ini, *coretax* memberikan kemudahan dalam proses pelaporan, seperti pengisian data secara daring, aksesibilitas kapan saja dan dimana saja, serta kecepatan proses pengiriman Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik tanpa harus datang ke kantor pajak. Dengan sistem yang efisien dan *user-friendly*, *coretax* membantu wajib pajak dalam menyelesaikan proses pelaporan dengan lebih praktis dan tepat waktu. Hal ini selaras dengan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) oleh Davis (1989), yang menjelaskan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan manfaat (*perceived usefulness*) dari suatu teknologi dapat meningkatkan penerimaan serta perilaku aktual pengguna, dalam hal ini adalah pelaporan pajak secara elektronik melalui *coretax*. Berdasarkan temuan Abdillah dkk. (2025), implementasi Coretax membawa dampak ganda. Di satu sisi, sistem ini mendorong efisiensi melalui penghematan waktu, penyederhanaan pekerjaan administratif, dan penurunan kesalahan input. Di sisi lain, dari sudut pandang efektivitas, Coretax mendukung terwujudnya pelaporan yang akurat, cepat, dan selalu sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Penelitian terbaru secara konsisten membuktikan dampak positif implementasi Coretax terhadap kepatuhan pajak (Apriliani & Astuti, 2025, Gunafi, 2025 & Desnia dkk. 2025).

Sistem *e-Billing* mempermudah wajib pajak dalam hal membuat kode *billing* dan melakukan pembayaran secara elektronik melalui berbagai saluran baik melalui *internet banking*, ATM, maupun aplikasi perbankan lainnya. Proses ini bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa perlu datang langsung ke kantor pajak atau bank, sehingga lebih efisien dari segi waktu dan tenaga. Dengan kepraktisan tersebut, wajib pajak cenderung merasa lebih terbantu dalam menjalankan kewajiban perpajakan, khususnya untuk menghindari keterlambatan pembayaran yang dapat berujung pada sanksi administratif. Ketersediaan bukti pembayaran secara digital juga memberikan rasa aman karena tercatat langsung dalam sistem DJP secara *real time*. Hal ini sejalan dengan teori TAM (*Technology*

Acceptance Model) yang dikembangkan oleh Davis (1989), yang menjelaskan bahwa *perceived usefulness* (kegunaan yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan) merupakan faktor penting dalam mendorong adopsi teknologi. Pemanfaatan *e-Billing* yang dinilai bermanfaat dan mudah digunakan keinginan wajib pajak untuk menggunakan sistem tersebut secara konsisten, sehingga berdampak positif terhadap kepatuhan pelaporan. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Pebrianti dan Rahardjo (2022) yang menyatakan bahwa sistem *e-Billing* yang cepat, fleksibel, dan terintegritas dengan perbankan mendorong peningkatan kedisiplinan wajib pajak dalam melakukan pembayaran dan pelaporan. Selain itu, menurut penelitian Pramesti dan Nugroho (2021), pemanfaatan *e-Billing* memiliki efek langsung terhadap peningkatan kepatuhan formal wajib pajak, karena sistem ini menghasilkan bukti pembayaran secara *real time* yang valid dan terdokumentasi secara otomatis dalam sistem DJP.

Pemahaman perpajakan yang baik mencakup pengetahuan mengenai peraturan perpajakan, tata cara pengisian dan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT), serta konsekuensi dari ketidakpatuhan seperti sanksi administratif. Wajib pajak yang memahami proses dan manfaat pelaporan pajak akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) secara benar dan tepat waktu. Dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), pemahaman wajib pajak berkaitan erat dengan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan) dan *perceived usefulness* (kegunaan yang dirasakan). Individu yang memahami sistem pelaporan cenderung menganggapnya lebih mudah digunakan (Davis 1989), serta menyadari manfaat langsung dari pelaporan yang benar. Hasil ini didukung oleh penelitian Prasetyo (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pajak berperan besar dalam mendorong kepatuhan formal dan material wajib pajak. Sementara itu, menurut Ningsih dan Sudarsono (2020) juga menegaskan bahwa rendahnya tingkat kepatuhan seringkali dipicu oleh kurangnya pemahaman mengenai hak, kewajiban, sanksi administratif, manfaat pajak, dan proses pelaporan secara digital.

Pengaruh simultan ini mencerminkan bahwa efektivitas sistem pelaporan perpajakan tidak hanya tergantung pada 1 aspek saja, melainkan pada sinergi antara teknologi dan pemahaman pengguna. Penggunaan *coretax* dan pemanfaatan

e-Billing memberikan dukungan dari sisi teknologi dan efisiensi, sementara pemahaman wajib pajak menjadi fondasi penting yang memperkuat kesadaran serta motivasi dalam menjalankan kewajiban pelaporan secara tepat waktu dan akurat. Ketika teknologi yang tersedia mudah digunakan dan wajib pajak memahami dengan baik cara penggunaannya serta tujuan pelaporan, maka kepatuhan pajak pun akan meningkat secara keseluruhan.

Selain itu, penggabungan ketiga faktor ini juga dapat dijelaskan melalui pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* (kegunaan yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan) adalah kunci penerimaan teknologi. Ketika wajib pajak merasa bahwa teknologi pajak seperti *coretax* dan *e-Billing* bermanfaat dan mudah digunakan, serta mereka memiliki pemahaman yang cukup untuk mengoperasikannya, maka mereka akan cenderung mengadopsi sistem tersebut secara konsisten. Hal ini akan berdampak langsung pada peningkatan kepatuhan formal maupun material. Penelitian ini sejalan dengan temuan Pebrianti dan Rahardjo (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan layanan perpajakan berbasis digital memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, terutama jika disertai dengan peningkatan pemahaman perpajakan. Penelitian Prasetyo (2021) juga memperkuat temuan ini, menyatakan bahwa sinergi antara adopsi sistem elektronik dan edukasi perpajakan merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kepatuhan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan.

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan e-Filing, pemanfaatan e-Billing, dan pemahaman wajib pajak berpengaruh positif signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan di Kabupaten Lamongan. Implikasi penelitian ini adalah perlunya penguatan sosialisasi dan edukasi pajak, serta optimalisasi dukungan teknis agar adopsi teknologi perpajakan semakin merata. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup wilayah dan variabel yang diteliti, sehingga penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan mempertimbangkan faktor lain seperti sanksi perpajakan atau motivasi intrinsik wajib pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alias, N. E., Nor, N. M., & Hassan, R. (2016). The relationships between talent management practices, employee engagement, and employee retention in the information and technology (it) organizations in Selangor. In *Proceedings of the 1st AAGBS International Conference on Business Management 2014 (AiCoBM 2014)* (pp. 101-115). Springer, Singapore.
- [2] Common, R. (2004). Administrative change in the Asia Pacific: Applying the political nexus triad. *International public management journal*, 7(3), 347-364.
- [3] Common, R. (2017a). Public management and policy transfer in South-East Asia. In Mark Evans (Ed.), *Policy transfer in global perspective* (pp. 143-161). London: Routledge.
- [4] Common, R. (2017b). Beyond the Horizon: Policy Learning and Development. In Ahmed Shafiqul Huque & Habib Zafarullah (Ed.), *International Development Governance* (pp. 671-681). London: Routledge.
- [5] Duggan, V., Rahardja, S., & Varela, G. (2013). Service Sector Reform and Manufacturing Productivity: Evidence from Indonesia. *World Bank Policy Research Working Paper*, (6349).
- [6] Shevlin, R. (2020). PPP Loans: Who Got What And How Well Did The Loans Perform?. *Forbes* (Jul 13, 2020). Available on <https://www.forbes.com/sites/ronshevlin/2020/07/13/ppp-loans-who-got-what-and-how-well-did-the-loans-perform/#2cd7aa164fdb>. Accessed Jul 15, 2020.
- [7] Simon A. (2008). Essays on Analysts' Long-term Earnings Growth Forecasts. *PhD Thesis*, School of Business, The University of Queensland, Australia.
- [8] Tirdasari, N. L., & Dhewanto, W. (2012). Family business succession in Indonesia: A study of hospitality industry. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 57, 69-74.
- [9] Ward, K. (2012). *Strategic management accounting*. London and New York: Routledge.

Lampiran : Surat Tugas Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM LAMONGAN
LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Jalan Veteran 53 A Lamongan
Telp. 0322-324706.– CP. 0815 2487 0028 / 0831 3478 0412 / 083 820 338 508
Email : litbangnemas@unisla.ac.id <https://www.litbangnemas.unisla.ac.id>

SURAT TUGAS

Nomor : 21/UNISLA.C10/PN/I/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Nama Dr. Ir. Nur Azizah Affandy, MT., IPM., ASEAN Eng. sebagai Ketua LitbangPemas dengan ini memberikan tugas kepada,

Nama : Dr. YENNI VERA FIBRIYANTI, S.E., M.Akt.
NIDN : 0730089102
Jabatan : Dosen Universitas Islam Lamongan
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul "Can Foreign Ownership Moderate The Relationship Corporate Social Responsibility And Financial Performance?"
Pelaksanaan : Dilaksanakan pada tahun 2022

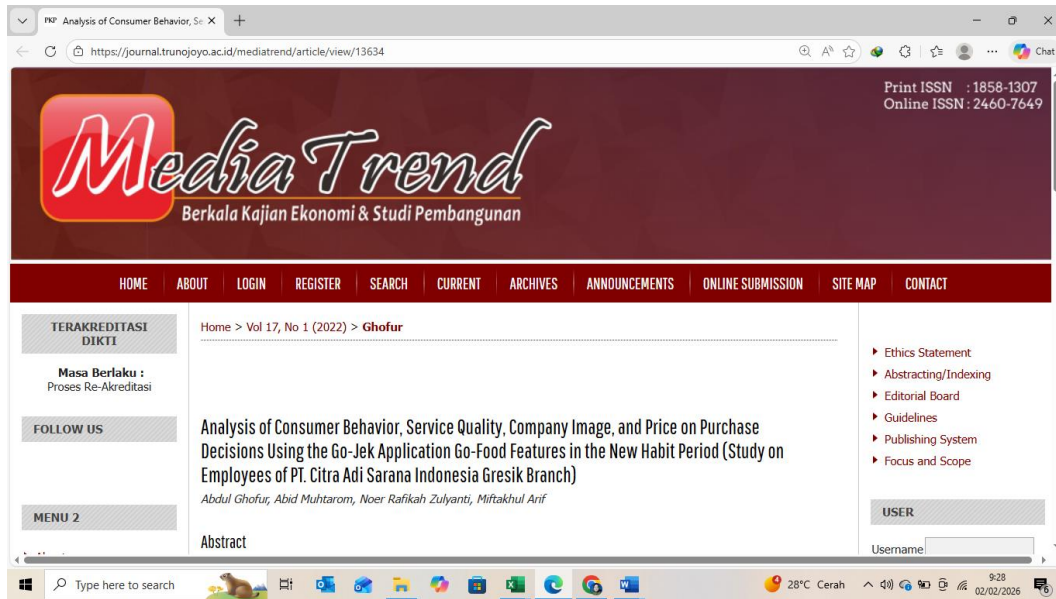
Demikian Surat tugas ini diberikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 3 Januari 2022

Ketua,
LITBANG BEMAS UNISLA

Dr. Ir. Nur Azizah Affandy, MT., IPM., ASEAN Eng.
NIDN. 0005127901

Bukti Fisik Luaran/Output



The screenshot displays a web browser window with the URL <https://journal.trunojoyo.ac.id/mediatrend/article/view/13634>. The page header features the journal logo "Media Trend" with the subtitle "Berkala Kajian Ekonomi & Studi Pembangunan". The ISSN information is listed as Print ISSN : 1858-1307 and Online ISSN : 2460-7649. The navigation menu includes links for HOME, ABOUT, LOGIN, REGISTER, SEARCH, CURRENT, ARCHIVES, ANNOUNCEMENTS, ONLINE SUBMISSION, SITE MAP, and CONTACT. The main content area shows the article title "Analysis of Consumer Behavior, Service Quality, Company Image, and Price on Purchase Decisions Using the Go-Jek Application Go-Food Features in the New Habit Period (Study on Employees of PT. Citra Adi Sarana Indonesia Gresik Branch)" by Abdul Ghofur, Abid Muhtarom, Noer Rafikah Zulyanti, and Miftakhul Arif. The page also includes a sidebar with "TERAKREDITASI DIKITI", "Masa Berlaku : Proses Re-Akreditasi", "FOLLOW US", and "MENU 2". A "USER" login section is visible on the right side of the page.

Dengan link berikut :

<https://journal.trunojoyo.ac.id/mediatrend/article/view/13634>

